

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ARTHRITIS GOUT PADA LANSIA DI DESA POJOK KULON, DUSUN POJOK KULON, KEC. KESAMBEN, KAB. JOMBANG**

*THE EFFECT OF PROVIDING LAYER LEAF BOILED THERAPY ON REDUCING GOUT ARTHRITIS LEVELS IN THE ELDERLY IN POJOK KULON VILLAGE, POJOK KULON DUSUN, KEC. KESAMBEN, DISTRICT. JOMBANG*

**Etika Dwi Noraveri<sup>1</sup>, Arif Wijaya<sup>2</sup>, Sudarso<sup>3</sup> Tiara Fatma Pratiwi<sup>4</sup>, Dina Camelia<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bahrul Ulum, Jombang, Jawa Timur

<sup>2,3,5</sup>STIKES Bahrul Ulum Jombang, Jombang, Jawa Timur

<sup>4</sup>AKPER Bahrul Ulum Jombang, Jombang, Jawa Timur

Email : <sup>1</sup>[etika1502@gmail.com](mailto:etika1502@gmail.com)

**ABSTRACT**

Penyakit arthritis gout merupakan penyakit tulang yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat di dalam tubuh yang mengakibatkan nyeri sendi. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan bahaya, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat salah satunya menggunakan obat herbal dengan terapi rebusan daun salam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Desa Pojok Kulon, Dusun Pojok Kulon. Desain penelitian menggunakan analitik pra-eksperimental dengan pendekatan "one-group pre- post test design". Populasi dalam penelitian adalah semua lansia yang mengalami arthritis gout, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian pemberian air rebusan daun salam dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Uji statistic penelitian menggunakan Paired T-Test. Hasil penelitian sebelum pemberian terapi rebusan daun salam seluruh lansia memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun salam setiap pagi selama 5 hari, hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 22 lansia (73,3%). Uji statistik paired t-test didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,005$ , maka  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh pemberian terapi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar arthritis gout pada lansia di Desa Pojok Kulon, usun Pojok Kulon.

**Kata kunci:** Lansia, Asam urat, Daun salam

**ABSTRACT**

*Gout arthritis is a bone disease characterized by high levels of uric acid in the body, resulting in joint pain. Improper handling can lead to greater danger, so safe and appropriate management is needed, one of which is using herbal medicine with bay leaf decoction therapy. This study aims to analyze the effect of giving boiled bay leaf water on the reduction of uric acid levels in the elderly in Pojok Kulon Village, Pojok Kulon Hamlet. The research design uses pre-experimental analytics with a "one-group prepost test design" approach. The population in the study consists of all elderly individuals suffering from gout arthritis, with a purposive sampling method involving 30 respondents. Research instrument for giving boiled bay leaf water with an observation sheet and uric acid measurement using GCU. Statistical test in the study used the Paired T-Test. The research results before the administration of the bay leaf decoction therapy showed that all elderly participants had abnormal uric acid levels, with 30 elderly individuals (100%). After administering the bay leaf decoction every morning for 5 days,*

*almost all elderly participants had normal uric acid levels, with 22 elderly individuals (73.3%). The paired t-test statistical test yielded a p-value of  $0.000 < 0.005$ , thus  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect of administering boiled bay leaf therapy on the reduction of gout arthritis levels in the elderly in Pojok Kulon Village, Pojok Kulon.*

**Keywords:** *Elderly, Gout, Bay leaf*

## PENDAHULUAN

Bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Salah satu penyakit degeneratif adalah penyakit sendi, dimana keluhan yang dirasakan seperti linu, pegal, dan kadang-kadang terasa seperti nyeri. Biasanya nyeri akut pada persendian itu disebabkan oleh gout sebagai efek dari meningkatnya kadar asam urat dalam darah (Adam, 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2017, *Arthritis gout* mempengaruhi 34,2 persen orang secara global, di negara kaya seperti Amerika Serikat, arthritis gout tersebar luas. *Arthritis gout* mempengaruhi 26,3% populasi secara keseluruhan di Amerika. *Arthritis gout* menjadi lebih umum di seluruh dunia, tidak hanya di negara-negara kaya, Akan tetapi negara berkembang seperti Indonesia juga mengalami pertumbuhan. Tiga perempat orang Indonesia di bawah usia 34 tahun menderita *arthritis gout*, yang umum 2 terjadi (Erman dkk, 2021). Riset dari Riskesdas pada tahun (2018), terdapat 56.394 penyakit umum pada kelompok usia 65 tahun ke atas, menurut penilaian medis terhadap prevalensi arthritis gout umum di Indonesia. Prevalensi pada usia 75 tahun yaitu sebesar 54,8%, pada usia 65-74 tahun sebesar 51,9%, usia 55-64 tahun sebesar 45,0% dan pada usia 45-54 tahun sebesar 37,2%. Jenis kelamin perempuan nilai *Arthritis Gout* yaitu 27,5% dan pada jenis kelamin laki-laki

sebanyak 21,8%. Prevalensi arthritis di Jawa Timur juga cukup tinggi yaitu 26,9% dari jumlah total penduduk (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas kesehatan jombang (2018) jumlah kunjungan tahun 2017 penderita *arthritis gout* di Kabupaten Jombang mencapai 1.245 penderita, dari beberapa puskesmas jumlah kunjungan pada tahun 2018 penderita *arthritis gout* di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan 21,04% menjadi 1.507 penderita. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit persendian di Jawa Timur khususnya Kabupaten Jombang masih cukup tinggi. Berdasarkan data study pendahuluan di Desa Pojok Kulon, Dusun Pojok Kulon, Kec. Kesamben, Kab. Jombang 2023, dari total 207 lansia, terdapat 54 lansia yang menderita arthritis gout di antaranya 48 lansia jenis kelamin perempuan dan 6 lansia jenis kelamin laki – laki (Posyandu Lansia Desa Pojok Kulon, 2023).

Penanganan non-farmakologis dalam penyembuhan penyakit *arthritis gout* dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan terapi komplementer, dengan obat herbal. Pemberian terapi non farmakologis dengan menggunakan rebusan daun salam (*Syngium Polyanthum*). Daun salam bisa digunakan untuk mengurangi kadar arthritis 4 gout. Minyak atsiri, tannin, polifenol, alkaloid, dan flavonoid merupakan kandungan kimia yang terdapat pada tanaman ini dengan efek samping sebagai diuretik dan analgesic (Noviyanti, 2015 dalam Marlinda, 2019). Efek ini akan meningkatkan produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar

*arthritis gout* dalam darah. Flavonoid merupakan zat yang terdapat pada tumbuhan hijau yang memiliki 15 rantai karbon, bersifat antioksidan yang memiliki efek inhibitor terhadap enzim xantin oksidase, sehingga dapat menghambat pembentukan *arthritis gout*.

Agar terhindar dari komplikasi fatal *arthritis gout* dapat dilakukan pencegahan, antara lain mengurangi asupan tinggi purin, menghindari kegemukan (obesitas) dengan menjaga berat badan normal (fauzi, 2018 dalam Juliana, 2023). Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar *arthritis gout* pada lansia di wilayah Desa Pojok Kulon, Dusun Pojok Kulon, Kec. Kesamben, Kab. Jombang.

## METODE

### 1. Partisipan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 september 2024. Di Desa Pojok Kulon Dusun Pojok Kulon termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Kesamben. Struktur organisasi posyandu lansia terdiri dari kepala desa sebagai pelindung, bidan desa sebagai pembina, istri kepala desa sebagai ketua, dan 5 kader lansia yang terdiri dari wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Posyandu lansia desa pojok kulon, dusun pojok kulon dilakukan 1 bulan sekali. Lansia yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 68 lansia yang mengalami *arthritis gout* sebanyak 54 lansia terdiri dari 6 laki laki dan 48 perempuan.

### 2. Prosedur penelitian

Peneliti menggunakan penelitian Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group PretestPosttest

Design. Desain penelitian tersebut adalah adanya pre test sebelum diberi perlakuan dan dilakukan post test setelah diberikan treatment (rebusan daun salam). Hasil yang didapat kemudian dilakukan analisis data agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh pemberian terapi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar Arthritis gout pada lansia.

### 3. Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengukur variabel independen menggunakan SOP pembuatan rebusan daun salam yang di dapatkan dari penelitian sebelumnya alat yang digunakan untuk menghitung dosis dari daun salam ini menggunakan timbangan analitik yang baru untuk menjaga keakuratan dosis yang akan diberikan kepada responden t.pemeriksaan alat sebelum digunakan seperti melakukan kalibrasi pada GCU atau menggunakan alat yang baru dan pengganti batrai pada alat GCU agar hasil yang didapatkan lebih valid.

### 4. Analisis data

Pada penelitian ini dilakukan uji sebelum menentukan uji statistik langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro wilk, distribusi data dikatakan normal jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  dan jika tidak normal  $p \text{ value} < 0,05$ . Uji normalitas Shapiro Wilk digunakan untuk jumlah sampel  $< 50$ . Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji paired t test jika data berdistribusi normal, jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka digunakan wilcoxon.

## HASIL

### 1. Data Umum

Karakteristik data umum responden menguraikan tentang karakteristik responden meliputi: 1) Jenis kelamin 2) Usia 3) Riwayat asam urat dan 4) Pola makan.

**Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – Laki	2	6,7
2	Perempuan	28	93,3
	Total	30	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 lansia (93,3%).

**Tabel 2 Frekuensi responden berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	45 – 59 tahun	0	0
2	60 – 79 tahun	30	100
3	75 – 90 tahun	0	0
4	>90 tahun	0	0
	Total	30	100

Sumber : Data primer, 2024

### 2. Data Khusus

**Tabel 5 Frekuensi responden berdasarkan kadar *arthritis gout* sebelum dan sesudah pemberian terapi rebusan daun salam**

No	Kadar Asam Urat	Pre test	Post test	
		Jumlah	%	Jumlah
1	Tidak normal	30	100	8
2	Normal	0	0	22
	Total	30	100	30

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun salam seluruhnya (100%) sebanyak 30 responden dengan rata-rata kadar asam urat 7,37 (mg/dL),  $\pm$  SD 5,305 (mg/dL)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60 – 79 tahun sebanyak 30 lansia (100%).

**Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Asam Urat**

No	Riwayat Asam Urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	30	100
	Total	30	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan 3 diketahui bahwa seluruh responden mempunyai riwayat asam urat sebanyak 30 lansia (100%).

**Tabel 4 Frekuensi responden berdasarkan pola makan**

No	Pola Makan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Diet Purin	2	6,7
2	Diet Purin	28	93,3
3	Diet ketat purin	0	
	Total	30	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa hampir seluruh responden diet purin sebanyak 28 lansia (93,3%).

**Tabel 6 Pengaruh Arthritis Gout Sebelum dan Setelah Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam**

No	Kadar Asam Urat	Pre test		Post test	
		jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak normal	30	100	8	26,7
2	Normal	0	0	22	73,3
	Total	30	100	30	100
Hasil uji statistic <i>paired samples test</i>		sig.(2-tailed) = 0,000			

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam sebagian besar mengalami kenormalan sebesar (73,3%) sebanyak 22 responden dengan rata-rata kadar asam urat 5,92 (mg/dL) (mg/dL) dan hampir setengahnya sebesar (26,7%) sebanyak 8 responden masih belum mencapai angka normal.

## PEMBAHASAN

1. Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Pojok Kulon

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%) dengan rata-rata 7,37 mg/dL  $\pm$ SD 5,305 mg/dL. Menurut peneliti peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pola makan. Selain itu lansia yang memiliki riwayat kadar asam urat tidak normal akan mengalami kekambuhan apabila tidak dapat mengontrol pola makan dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Suiroaka (2020) bahwa faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat. Menurut Anjarwati (2018) meningkatnya kadar asam urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh dapat meningkat jika mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin

seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan ini akan menyebabkan metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden dengan pengukuran kadar asam urat yang dilakukan sebelum pemberian air rebusan daun salam dan sesudah pemberian air rebusan daun salam didapati pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun salam sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 8 lansia (26,7%), hal ini sama dengan sebelum pemberian air rebusan daun salam dari 30 responden tidak seorangpun memiliki kadar asam urat normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam hampir seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat menjadi normal sebanyak 22 lansia (73,3%).

Dari data diatas dapat menunjukan bahwa sebelum pemberian air rebusan



daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami hampir seluruh responden mengalami penurunan menjadi normal.

Usia, jenis kelamin menjadi faktor yang dapat meningkatkan kadar asam urat. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden adalah perempuan sebanyak 28 lansia (93.3%). Menurut peneliti responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan kadar asam urat walaupun hampir seluruh responden adalah perempuan, namun responden perempuan dalam penelitian ini sudah memasuki masa menopause, sehingga beresiko sama dengan laki-laki. Peningkatan kadar asam urat dapat dikarenakan jenis kelamin, jenis kelamin memiliki peranan penting dalam terjadinya peningkatan asam urat, dimana laki-laki lebih mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, secara alami kadar asam urat dalam darah pada laki-laki cenderung lebih tinggi dari pada perempuan. Perempuan akan mengalami peningkatan kadar asam urat pada masa menopause dikarenakan hormon dalam tubuh mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya peningkatan kadar asam urat pada perempuan menopause, pada masa menopause akan mengalami peningkatan asam urat jika diikuti dengan kurang tepatnya pola makanan sehari-hari akibatnya peluang terjadi peningkatan akan lebih tinggi. Ode, (2020) berpendapat pada umumnya laki-laki lebih banyak terserang asam urat dan kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, sedangkan wanita lebih sedikit presentasinya dimana peningkatan sejalan dengan masa menopause. Menurut Dalimartha (2018)

kadar rata-rata asam urat dalam darah tergantung dengan jenis kelamin, sebelum pubertas kadar asam urat pada laki-laki 3,5 mg/dL. setelah pubertas meningkat secara bertahap mencapai 5,2 mg/dL. Pada perempuan kadar asam urat tetap rendah baru pada usia pra menopause kadarnya sampai 4 mg/dL, setelah menopause mencapai 4,7 mg/dL. bahkan lebih.

Faktor terakhir yaitu riwayat asam urat. Pada tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden yang mengalami peningkatan kadar asam urat memiliki riwayat pernah mengalami asam urat sebelumnya yaitu sebanyak 30 lansia (100%). Menurut peneliti sebagian besar responden menyatakan sebelumnya sudah memiliki riwayat asam urat. Kekambuhan dapat disebabkan beberapa hal seperti pola makan, merokok dll, kemudian dilakukan pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi rasa sakit pada penderita asam urat, dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa dari 30 responden seluruhnya memiliki riwayat asam urat. Pendapat tersebut didukung oleh Sustrani (2019) bahwa rasa sakit pada persendian akan berkurang beberapa hari 118 kemudian seiring dengan menurunnya kadar asam urat, tapi akan muncul kembali pada interval yang tidak tentu jika terjadi peningkatan kadar asam urat, serangan susulan akan berlangsung lebih lama.

Pembahasan diatas, berdasarkan usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat asam urat sangat berpengaruh dalam peningkatan kadar asam urat. Di posyandu lansia responden yang mengalami asam urat diberikan obat-obatan untuk mengatasi radang atau rasa sakit yaitu analgesik dari golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) atau NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory*

*Drugs*) seperti ibuprofen, ketoprofen dan allopurinol untuk mengatasi penimbunan asam urat. Namun penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan nonfarmakologi sebagai alternatif intervensi dari asuhan keperawatan asam urat pada lansia. Daun salam dapat digunakan sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Daun salam dapat dimanfaatkan dalam keadaan kering maupun segar, namun lebih baik dalam keadaan segar dikarenakan daun salam yang kering telah mengalami proses penguapan sehingga kandungan dari daun salam berkurang. Pendapat tersebut ditunjang oleh Mardiana (2019) bahwa daun salam selain sebagai bumbu pelengkap masakan, daun salam berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit meliputi : kadar gula darah, diare, sakit perut, kolesterol, maag, dan asam urat. Kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini adalah minyak atsiri, tannin, dan flavonoida.

2. Kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Pojok Kulon

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, diketahui bahwa hampir seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat dengan kadar asam urat normal sebanyak 22 lansia (73.3%) dan kadar asam urat tidak normal 8 lansia (26.7%) dengan rata-rata  $5,92 \text{ mg/dL} \pm \text{SD } 6,051 \text{ mg/dL}$ . Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah pemberian air rebusan daun salam selama hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan hampir seluruh responden sesudah pemberian air rebusan daun salam

mengalami penurunan kadar asam urat dari 100% tidak normal menjadi 26,7% tidak normal. Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

3. Analisa kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Pojok Kulo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden dengan pengukuran kadar asam urat yang dilakukan sebelum pemberian air rebusan daun salam dan sesudah pemberian air rebusan daun salam 121 didapati pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun salam sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 8 lansia (26,7%), hal ini sama dengan sebelum pemberian air rebusan daun salam dari 30 responden tidak seorangpun memiliki kadar asam urat normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam hampir seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat menjadi normal sebanyak 22 lansia (73,3%). Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal dan sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami hampir seluruh

responden mengalami penurunan menjadi normal. Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan Uji Paired TTest dengan bantuan SPSS 22 pengambilan keputusan dalam uji paired t-test adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel 5.7 diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar arthritis gout pada lansia di desa pojok kulon, dusun pojok kulon. Menurut peneliti, menurutnya kadar asam urat pada lansia dari lansia dengan asam urat tidak normal ke normal dikarenakan kandungan dalam daun salam yang dapat membantu memproduksi urine sehingga mampu mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urine. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian air rebusan daun salam dengan penurunan kadar asam urat pada lansia. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat. Pemberian air rebusan daun salam digunakan dalam jangka waktu lama tanpa menimbulkan efek samping dengan penggunaan yang benar. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seseorang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat asam urat serta pola makan. Usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat diakibatkan semakin menua usia asam urat dalam tubuh akan menumpuk sedangkan proses penuaan menurunkan fungsi ginjal dalam mengeluarkan asam urat melalui urin,

selain proses penuaan lansia dengan riwayat asam urat akan mengalami kekambuhan apabila konsumsi makan yang tidak tepat. Berdasarkan analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 5 hari berturut-turut dikonsumsi setiap pagi didapatkan hasil yang signifikansi terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, dari hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan dari 30 lansia menjadi 8 lansia dengan asam urat tidak normal. Maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa pojok kulon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kadar Arthritis Gout pada lansia sebelum pemberian daun salam adalah tidak normal sebanyak 30 lansia (100%)
2. Kadar Arthritis Gout pada lansia sesudah pemberian daun salam sebanyak 22 lansia normal dan 8 lansia tidak normal (mengalami penurunan)

Ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di desa pojok kulon, hasil uji statistic dalam uji paired t-test bahwa sig.(2 tailed)  $0,000 < 0,05$ .

## SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan pada lansia untuk menurunkan kadar asam urat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui dosis yang tepat sesuai dengan kadar asam urat sehingga dapat diketahui secara tepat



dosis dan sejauh mana tingkat penurunannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'Yun, N. Q., Sari, N. P., & Putra, R. S. (2019, November). The effect of Salam leaf (*Syzygium polyanthum* Wight) decoction to reduce uric acid levels in humans' blood: An attempt to globalize traditional medicine. In *Proceeding Book 7th Asian Academic Society International Conference* (pp. 253-6).
- Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2021, May). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Asam Urat. In *journal peqguruang: conference series* (vol. 3, no. 1, pp. 250-254).
- Adriani, S. W., Firdausi, M., Wahyudi, D. E., Anggraeni, F. D., Sutrisno, G. T., Jannah, Z., & Nuryasin, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Konsumsi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Pengendalian Asam Urat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 41-49.
- Ayudari, P., & Rahman, S. (2023). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Pasien Prolanik Di Klinik Iman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 20497-20504.
- Cahyaningsih, E., Dewi, N. L. K. A. A., Udayani, N. N. W., Dwipayanti, N. K. S., & Megawati, F. (2022). Efektivitas Pengobatan Tanaman Herbal Dan Terapi Tradisional Untuk Penyakit Tulang Dan Persendian. *Usadha*, 2(1), 51-64.
- Wati, Y. S., Susanti, K., & Sari, I. P. (2022). Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan* (*Journal of Nursing Sciences*), 11(1).
- Widiyono, A. A., & Sartagus, R. A. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 413-423.
- Widiyono, W. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Youlandari, E., Zulfitri, R., & Fitri, A. (2023). Hubungan Karakteristik Nyeri Dengan Kualitas Tidur Lansia Gout Arthritis. Jurnal Ners*, 7(2), 1519-1526.
- Yusuf, S, M., Abidin, U.W., & Liliandriani, A. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Asam Urat. *Journal Peqguruang: Conference Series*.